

**PERBANDINGAN KALIMAT PASIF ANTARA  
BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA**



ZAINUR FITRI  
73160100210

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2012**

**PERBANDINGAN KALIMAT PASIF ANTARA  
BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA  
(Analisis Kontrastif)**

**THE COMPARISONS OF JAPANESE PASSIVE SENTENCES AND  
INDONESIAN'S PASSIVE SENTENCES  
(Contrastive Analysis)**

**ZAINUR FITRI**

**ABSTRACT**

This study aims to describe the similarities and differences in passive sentences Indonesian and Japanese. Here contrasted unsures forming a passive sentences, both of morphological and semantic, and structural role of a passive sentences contained in their characteristics, in terms of syntax and semantics.

The research data was obtained from the model of a sentence of two different sources, namely, Japanese newspapers, Indonesian daily newspaper and Japanese textbooks and Indonesian's textbooks; source of reference for Indonesian and Japanese textbooks. Data sourced from newspapers and textbooks are treated as primary data, while other data are considered as complementary.

The analysis showed that the syntactic structure of the role of a Indonesian's passive sentences and Japanese passive sentences have in common they both prepared by the central unsures; verbs play a passive role, and two companions; core and not core. Despite their similarities, not all Indonesian sentences and Japanese can be properly fitted shape. That's because the number of unsures Japanese companion sometimes more than two, whereas in Indonesian at most two. The cause of differences in the number of unsures that are owner-position in both languages. In the Japanese languages are both separated by anoun which agentive role that each has its own role, namely responders and objective partitif. In Indonesian are not separated by other roles and occupy only one role, namely responders or objective.

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kalimat pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan persamaan dan perbedaan itu, selanjutnya dibuat prediksi kemudahan dan kesulitan dalam mempelajari kalimat pasif Bahasa Jepang bagi siswa yang berlatar belakang bahasa pertama Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka dan teknik simak catat. Pemilihan data dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria criterion-based selection. Data yang diperoleh keabsahannya dengan menggunakan teknik berkonsultasi dengan rekansejawat. Adapun teknik pengolahan data yang dipakai adalah analisis isi (content analysis) dengan mengikuti prosedur analisis kontrasif yang diajukan oleh Carl James.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dalam struktur peran kalimat pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Baik kalimat pasif Bahasa Jepang maupun Bahasa Indonesia terdiri dari satu unsur pusat yaitu verba dan beberapa unsur pendamping. Unsur pendamping ada yang bersifat inti yaitu selalu ada bersama verba, dan yang bukan inti yaitu hanya ada bila diperlukan kehadirannya oleh verba.

Meski sama-sama terdiri dari satu unsur pusat dan beberapa unsur pendamping, namun terdapat perbedaan pada jumlah unsur pendamping inti yang menyertai verba. Dalam sebuah kalimat pasif Bahasa Jepang unsur pendamping inti dapat muncul lebih dari dua, sebaliknya, dalam Bahasa Indonesia unsur itu biasanya paling banyak berjumlah dua. Hal ini merupakan keunikan dari kalimat pasif kedua bahasa tersebut.

Persamaan berikutnya terlihat pada urutan bentuk yang sama pada verba pengisi peran pasif. Dalam Bahasa Indonesia tidak semua verba yang mengisi peran pasif berpemarkah afiks, sedangkan dalam Bahasa Jepang semua verba yang mengisi peran pasif berpemarkah sufiks *eru/rareru*. Dari kriteria kesejajaran bentuk, bentuk verba kalimat pasif Bahasa Indonesia, sejajar dengan bentuk verba kalimat pasif Bahasa Jepang. Terakhir pada Bahasa Jepang frase nominal pemilik-termilik

(Exp-Obj-P) kedudukannya dalam kalimat terpisah oleh peran agentif, sebaliknya, pada Bahasa Indonesia frase nominal pemilik-termilik kedudukannya dalam kalimat tidak terpisah oleh peran lainnya.

Gambaran yang diperoleh dari perbandingan yang dilakukan adalah bahwa ternyata verba pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia lebih banyak memiliki perbedaan daripada persamaan. Dari sudut pandang tipologi bahasa, Bahasa Jepang adalah bahasa dengan konstruksi OV sedangkan Bahasa Indonesia berkonstruksi VO. Walaupun begitu, struktur peran keduanya sama. Hal lainnya adalah verba pasif Bahasa Indonesia lebih beragam daripada verba pasif Bahasa Jepang. Dengan adanya beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, dapat diketahui bahwa penggunaan pasif Bahasa Jepang agak kurang produktif jika dibandingkan dengan penggunaan pasif Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Jepang, khususnya sebagai wawasan teoretik untuk guru sehingga memiliki gambaran ketika memilih materi, mengurutkan butir pengajaran, dan mempresentasikan bahan pengajaran kalimat pasif kepada siswa berlatar belakang bahasa pertama Bahasa Indonesia.



**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN  
DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER**

Pembimbing I



Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.Pd

Tanggal : 18-7-2012

Pembimbing II



Dr. Fahrurrozi, M.Pd

Tanggal : 20-7-2012

Prof. Dr. H. Djaali  
(Ketua)<sup>1</sup>



.....  
(Tanda Tangan)

24-7-2012  
(Tanggal)

Prof. Dr. Emzir  
(Sekretaris)<sup>2</sup>



.....  
(Tanda Tangan)

18-7-2012  
(Tanggal)

Nama : ZAINUR FITRI

Registrasi : 7316100210

Tanggal Lulus :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa

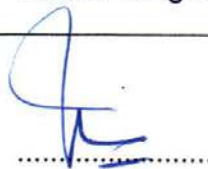

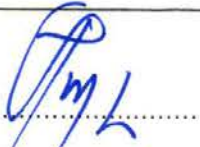
**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN  
ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS**

Nama : Zainur Fitri

NIM : 7316100210

Judul Tesis

**PERBANDINGAN KALIMAT PASIF ANTARA BAHASA JEPANG  
DAN BAHASA INDONESIA  
(Analisis Kontrastif)**

<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN TESIS</b>			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Djaali (Direktur PPs/Ketua)		24-7-2012
2	Prof. Dr. Emzir, M.Pd (Ketua Prodi)		17-7-2012
3	Prof. Dr. Sakura Ridwan, M.Pd (Pembimbing 1)		17-7-2012
4	Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Pembimbing 2)		20-7-2012
5	Prof. Dr. Emzir, M.Pd (Penguji 1)		17-7-2012
6	Dr. Aceng Rahmat, M.Pd (Penguji 2)		17-7-2012



*Building  
Future  
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp. (021) 4721340, Fax. (021) 4897047, Website: <http://www.ppsunj.org>, e-mail: [tu@ppsunj.org](mailto:tu@ppsunj.org)

---

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis/Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister/Doktor dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis/Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis/Disertasi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 7 AGUSTUS 2012


(ZAINUR FITRI)





## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah Yang Mahakuasa atas limpahan, karunia dan kemudahan-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Tanpa petunjuk ilmu dan hidayah-Nya tentu saja karya tulis ini tidak akan pernah terwujud.

Dalam penyelesaian karya ini, banyak kendala yang penulis temukan tetapi berkat dorongan dan bantuan semua pihak akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menghaturkan rasa hormat, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

Pertama, komisi pembimbing Prof. Dr Sakura M Ridwan, M.Pd dan Dr. Fahrurrozi, M.Pd yang telah membimbing dan memberi dorongan moril serta petunjuk yang tiada tara dan sangat berharga.

Kedua, Rektor UNJ dan Prof. Dr. Emzir, M.Pd selaku Ka Prodi beserta para dosen yang telah memberikan ilmu dan berbagai bimbingan yang berharga kepada penulis selama mengikuti proses pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Ketiga, penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa Universitas Darma Persada beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan morilnya kepada penulis selama proses perkuliahan.

Keempat, kepada almarhum suamiku, Ir. Andi Muhammad Roem, kuucapkan terima kasih dari hati atas segala cinta, kesetiaan, kasih sayang, kesabaran, alir doa dan dorongan tiada henti bahkan di akhir hayatmu, masih sempat beramanat kepadaku untuk senantiasa mencintai ilmu dan melebarkan cakrawala pengetahuan seluas-

luasnya. Kepada putriku terkasih : Andi Nabila Az-Zahra, engkaulah buah cinta yang senantiasa menerbitkan kebahagiaan dan menjadi taman pengharapan.

Kelima, sujud dan takzimku kepada keluarga besar H. Komari, SH, S.Ag (orang tua dan keluargaku), dan keluarga besar Prof. Hj. Hudanur Andi Raponggati (mertua dan keluarga almarhum suamiku), kepada Allah kumohonkan doa agar amal dan kebaikan mereka menjadi catatan berharga di hadapan-Nya.

Terakhir, penulis berterima kasih kepada kawan-kawan kelas PB-B yang sama-sama memeras keringat dalam berjuang menggali dan menimba ilmu pengetahuan di pascasarjana UNj, terutama kepada Suyanti Natalia, Ni Wayan Ika Herlyn, Siti Khadijah, Triska Purnama, Shalli Kusuma, Sari Puspita Dewi, Vanya Zelia, Nita Kania Dewi, Sulandri Nuryadin, serta teman sekelas yang lain yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Dengan demikian, penulis memohon maaf apabila dalam karya ini terdapat kekurangan dan kesalahan, baik isi maupun teknik penulisan. Untuk itu, penulis sangat berharap agar ada pihak-pihak yang berkenan memberikan masukan dan saran yang konstruktif. Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca umumnya maupun baik sebagai bahan bacaan maupun sebagai renungan ilmiah meskipun kecil nilainya di hadapan pembaca.

Jakarta, 4 Juni 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>Bab I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian .....	11
1. Hakikat Analisis Kontrastif.....	11
1.1 Tujuan Analisis Kontrastif .....	16
1.2 Hipotesis Analisis Kontrastif.....	17
1.3 Manfaat Analisis Kontrastif.....	19
1.4 Langkah-langkah Analisis Kontrastif .....	20
2. Hakikat Kalimat .....	22
2.1 Kalimat Pasif Bahasa Indonesia .....	24
2.1.1 Kalimat Pasif dengan menanggalkan prefiks me- pada verba sehingga tinggal akar katanya saja .....	26
2.1.2 Kalimat Pasif dengan mengganti prefiks me menjadi prefiks di .....	27
2.1.3 Kalimat Pasif dengan menambahkan pronomina persona ku, kau, nya, kami, kita, mereka.....	28
2.1.4 Kalimat Pasif dengan menambahkan prefiks ter- pada verba dasar .....	29

2.1.5	Kalimat Pasif dengan menambahkan konfiks ke- an pada akar kata .....	30
2.1.6	Kalimat Aktif Antipasif .....	31
2.1.7	Kalimat Pasif Antiaktif .....	33
2.2	Hakikat Kalimat Pasif Bahasa Jepang .....	34
2.2.1	Pasif Langsung (直接受身) <i>Chokusetsu Ukemi</i> .....	39
2.2.2	Pasif Tak Langsung (間接受身) <i>Kansetsu Ukemi</i> ....	41
2.2.2.1	Kalimat Pasif Taklangsung Kepunyaan (所有の受身) <i>shoyuu no ukemi</i> : .....	43
2.2.2.2	Kalimat Pasif Taklangsung Bagian dari Tubuh (身体部分の受身) <i>shintai bubun no ukemi</i> .....	45
2.2.2.3	Kalimat Pasif Taklangsung Kata Ganti Orang Ketiga (第三者の受身) <i>daisansha no ukemi</i> .....	46
3.	Peran .....	62
3.1	Penentuan Peran .....	65
3.2	Jenis Peran .....	67
3.3	Peran Pendamping Pasif .....	68
4.1	Tata Bahasa Struktural .....	70
4.2	Tata Bahasa Tagmemik .....	72
B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	78
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>76</b>
A.	Tujuan Penelitian .....	79
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	79
C.	Latar Penelitian .....	80
D.	Prosedur dan Metode Penelitian .....	80
E.	Data dan Sumber Data Penelitian .....	82
F.	Prosedur Pengumpulan Data .....	83
G.	Prosedur Analisis Data .....	84
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data .....	86
1.	Kredibilitas .....	86

a. Perpanjangan pengamatan .....	86
b. Peningkatan ketekunan.....	87
c. Triangulasi.....	88
d. Diskusi dengan teman sejawat.....	89
e. Membercheck (pengecekan anggota).....	89
2. Dependabilitas .....	90
3. Transferabilitas.....	91
4. Konfirmabilitas .....	91
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>92</b>
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian .....	92
B. Temuan Penelitian .....	94
1. Struktur Kalimat Pasif Bahasa Indonesia .....	94
1.1 Kalimat Pasif dengan Menanggalkan Prefiks me- Pada Verba sehingga Tinggal Akar Katanya saja .....	94
1.2 Kalimat Pasif dengan Mengganti Prefiks me Menjadi Prefiks di.....	95
1.3 Kalimat Pasif dengan Menambahkan Pronomina Persona ku, kau, nya, kami, kita, mereka .....	99
1.4 Kalimat Pasif dengan Menambahkan Prefiks ter- Pada Verba Dasar .....	101
1.5 Kalimat Pasif dengan Menambahkan Konfiks ke- an Pada Akar Kata .....	103
1.6 Kalimat Aktif Antipasif .....	100
1.7 Kalimat Pasif Antiaktif .....	104
2. Struktur Kalimat Pasif Bahasa Jepang .....	106
2.1 Pasif Langsung (直接受身) <i>Chokusetsu Ukemi</i> .....	106
2.2 Pasif Tak Langsung (間接受身) <i>Kansetsu Ukemi</i> .....	124
2.2.1 Kalimat Pasif Taklangsung Kepunyaan (所有の受身) <i>shoyuu no ukemi</i> : .....	127
2.2.2 Kalimat Pasif Taklangsung Bagian Dari Tubuh (身体部分の受身) <i>shintai bubun no ukemi</i> .....	131
2.2.3 Kalimat Pasif Taklangsung Kata Ganti Orang	

Ketiga (第三者の受身) <i>daisansha no ukemi</i> .....	135
4. Persamaan Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang .....	140
5. Perbedaan Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang .....	140
6. Prediksi Kesulitan dan kesalahan .....	141
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>142</b>
A. Unsur Pembentuk Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang .....	142
1. Struktur Kalimat Pasif Bahasa Indonesia .....	144
1.1 Kalimat Pasif dengan Menanggalkan Prefiks me- Pada Verba Sehingga Tinggal Akar Katanya Saja .....	144
1.2 Kalimat Pasif dengan Mengganti Prefiks me Menjadi Prefiks di .....	146
1.3 Kalimat Pasif dengan Menambahkan Pronomina Persona ku, kau, nya, kami, kita, mereka .....	157
1.4 Kalimat Pasif dengan Menambahkan Prefiks ter- Pada Verba Dasar .....	162
1.5 Kalimat Pasif dengan Menambahkan Konfiks ke- an Pada Akar Kata .....	166
1.6 Kalimat Aktif Antipasif .....	170
1.7 Kalimat Pasif Antiaktif .....	172
2. Struktur Kalimat Pasif Bahasa Jepang .....	174
2.1 Pasif Langsung (直接受身) <i>Chokusetsu Ukemi</i> .....	174
2.2 Pasif Tak Langsung (間接受身) <i>Kansetsu Ukemi</i> .....	198
2.2.1 Kalimat Pasif Taklangsung Verba Transitif : .....	198
2.2.2 Kalimat Pasif Taklangsung Verba Taktransitif .....	214
3. Persamaan Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang .....	223
4. Perbedaan Kalimat Pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa	



Jepang .....	224
5. Prediksi Kesulitan dan kesalahan .....	228
<b>BAB VI. SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>230</b>
A. Simpulan .....	230
B. Rekomendasi .....	232
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>234</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>238</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.<sup>1</sup> Karena digunakan oleh suatu masyarakat, tentu bahasa dengan kearbitrerannya menjadi produktif serta dinamis sehingga pada akhirnya pada setiap bahasa akan terbentuk ciri khas yang tidak terdapat ataupun dimiliki bahasa lain. Ciri khas yang ada pada suatu bahasa menyebabkannya berbeda dari bahasa lainnya, tetapi bukan tidak mungkin bahwa di antara keduanya terdapat persamaan.

Sebagai sebuah sistem, bahasa tidak tersusun secara acak-acakan, tetapi mengikuti pola tertentu yang bersifat sistemis dan sistematis, yaitu terdiri dari subsistem seperti, subsistem fonologi, subsistem morfologi, dan subsistem sintaksis dan subsistem semantik.<sup>2</sup> Melalui subsistem itulah kita dapat meneliti perbedaan dan persamaan dua bahasa. Melalui subsistem itu juga kita dapat mengetahui karakteristik dan fungsi masing-masing bahasa.

---

<sup>1</sup>Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), h.21.

<sup>2</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hh.33-36.

Perbedaan dan persamaan dua bahasa atau lebih biasanya dengan menggunakan model analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang membandingkan dua bahasa untuk menemukan perbedaan dan persamaannya. Analisis kontrastif adalah analisis yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan yang sering membuat siswa bahasa kedua mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi bahasa.<sup>3</sup> Dengan analisis kontrastif ini, siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Pada dasarnya, analisis kontrastif dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis gramatikal atau analisis struktur serta analisis sintaksis dan pragmatik. Analisis gramatikal atau analisis struktur merupakan analisis yang berfokus dan berdasarkan pada analisis tatabahasa dari kedua bahasa baik bahasa sumber maupun bahasa target atau bahasa kedua. Analisis sintaksis pragmatik merupakan analisis kontrastif yang berdasarkan pada analisis asal kata dan bagaimana memaknai suatu bahasa baik bahasa sumber maupun bahasa target. Analisis pragmatik merupakan analisis berdasarkan pada penggunaan bahasa sumber dan bahasa target dalam kehidupan sehari-hari baik formal maupun informal.

---

<sup>3</sup>Carl James, *Errors in Language Learning and Use*, (New York: Longman, 1998), h. 11.

Pada umumnya analisis kontrastif digunakan sebagai sarana guru bahasa untuk lebih mengetahui ciri-ciri bahasa pertama dan bahasa kedua. Dengan mengenali persamaan dan perbedaan kedua bahasa itu, guru dapat mengamati bentuk yang digunakan siswa bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa ibunya. Dengan demikian, guru bahasa asing dapat mengantisipasi kesalahan yang dibuat oleh siswa.

Kalimat pasif Bahasa Jepang merupakan salah satu materi yang cukup sulit untuk dipahami dan sering menimbulkan kesalahan bagi siswa bahasa Jepang di Indonesia. Pada umumnya kalimat pasif Bahasa Jepang dirasakan sulit bagi siswa bukan hanya menyangkut subjek, tetapi jenis dan pembentukannya pun sering membingungkan. Hal ini terkait dengan keunikan dari proses pembentukan kalimat pasif yang berasal dari konjugasi verba serta beberapa poin penting di antaranya : dasar dari kalimat pasif yang : berpusat pada si pembicara itu sendiri, menekankan bagian tubuh dan kepemilikan terhadap sesuatu mengalami suatu kejadian, menunjukkan seseorang menderita kerugian atau merasa tidak nyaman, menunjukkan tidak diketahuinya secara pasti pelaku suatu perbuatan (pelaku disamarkan), menjelaskan terjadinya suatu peristiwa sosial, memberikan karakter tertentu pada subjek, serta menciptakan atau menghasilkan subjeknya.

Contoh-contoh kalimat berikut yang dapat menjelaskan keterangan di atas antara lain :

(1) a. 太郎が次郎の頭をなぐった。 (aktif)

Tarou ga Jirou no atama wo nagutta.

Taro memukul kepala Jiro.

(1) b. 次郎は太郎に頭をなぐられた。 (pasif)

Jirou wa Tarou ni atama wo nagurareta.

Jiro, kepalanya dipukul oleh Taro.

(Kepala Jiro dipukul oleh Taro).

Pada umumnya siswa membuat kalimat yang menyatakan makna “kepala Jiro dipukul oleh Taro” dengan 次郎は太郎の頭をなぐられた (Jirou wa Tarou no atama wo nagurareta). Kalimat ini termasuk ke dalam kalimat pasif taklangsung yang menekankan bagian tubuh si pelaku dikenai tindakan secara tidak langsung. Pola kalimat yang benar dalam kalimat pasif taklangsung seperti ini seharusnya N1 + partikel *wa* (は) /*ga* (が) + N2 + partikel *ni* (に) + bagian tubuh + verba *~reru/rareru*). Kalimat tersebut seharusnya menjadi 次郎は太郎に頭をなぐられた (Jirou wa Tarou ni atama wo nagurareta).

(2) a. 花子がこの本を読んだ。 (aktif)

Hanako ga kono hon wo yonda.

Hanako telah membaca buku ini.

b. この本は花子に読まれた。(pasif)

Kono hon wa Hanako ni yomareta.

Buku ini dibaca Hanako.

Struktur kalimat tersebut tidak berterima dalam kalimat pasif Bahasa Jepang karena FN1 diisi oleh nomina tak bernyawa sedangkan FN2 diisi oleh nomina bernyawa. Kalimat pasif langsung Bahasa Jepang akan berterima apabila FN1 dan FN2 kedua-duanya diisi oleh nomina bernyawa, atau kedua-duanya diisi oleh nomina tidak bernyawa. Akan tetapi, kesimpulan tersebut tidak berlaku untuk beberapa contoh berikut.

(2) a. この写真は次郎に撮られた。

Kono shashin wa Jirou ni torareta.

Foto ini diambil oleh Taro.

b. この写真は誰に撮られたのだろう。

Kono shashin wa dare ni torareta no darou.

Foto ini diambil oleh siapa gerangan ?

(3) a. この歌はラタナさんに歌われていた。

Kono uta Ratana san ni utawarete ita.

Lagu ini dinyanyikan oleh Ratna

b. この歌はクリシェに歌われていた。

Kono uta wa Chrisye ni utawarete ita.

Lagu ini dinyanyikan oleh Chrisye.

(4) この機械は高校生によって作られた。

Kono kikai wa koukousei ni yotte tsukurareta.

Mesin ini dibuat oleh siswa SMA.

(5) その手紙は花子に破られた。

Sono tegami wa Hanako ni yaburareta.

Surat itu dirobek oleh Hanako.

(6) 彼女はみんなにディヴァと呼ばれている。

Kanojo wa minna ni diva to yobarete iru.

Dia dijuluki dengan Diva oleh semuanya.

(7) 今月、国際会議が行われます。

Kongetsu, kokusai kaigi ga okonawaremasu.

Bulan ini akan diselenggarakan kongres internasional.

Biasanya dalam karangan bahasa Jepang yang ditulis orang asing (Eropa dan Amerika) jarang sekali ditemukan kalimat pasif dan ada kecenderungan untuk menghindari penggunaannya, tetapi dalam karangan yang dibuat mahasiswa Indonesia banyak ditemukan kalimat pasif yang sebenarnya tidak perlu.<sup>4</sup> Penelitian ini sejalan dengan data penelitian yang diadakan oleh Andi Irma Sarjani tentang tingkat kesulitan mahasiswa terhadap tata bahasa Bahasa Jepang. Dalam penelitiannya, Andi Irma mengungkapkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa Indonesia yang belajar di

---

<sup>4</sup>Mari Tanaka, "Indoneshiago o Bogo to Suru Gakushuusha no Sakubun ni Arawareru 'Ukemibun' no Kousatsu," *Jurnal Nihongo Kyouiku* No. 74, 1991, hh. 109-122.



beberapa perguruan tinggi di Jepang sangat mengalami kesulitan dalam mempelajari kalimat pasif Bahasa Jepang.

Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan kalimat pasif Bahasa Jepang khususnya kalimat pasif taklangsung Bahasa Jepang. Pada umumnya siswa tingkat pemula di Indonesia biasanya menganggap bahwa kalimat pasif Bahasa Jepang sama dengan kalimat pasif Bahasa Indonesia dari segi fungsinya. Hal ini terjadi karena pada urutan pengajaran kalimat pasif, selalu diawali dengan menyajikan kalimat pasif langsung (直接受身 = *chokusetsu ukemi*) dari segi strukturnya, sedangkan masalah jenis dan fungsinya dalam berkomunikasi kurang ditekankan dalam pengajarannya. Di samping itu, penyebab lainnya adalah tidak menutup kemungkinan bahwa pemahaman sebagian dari para pengajar (guru muda) terhadap fungsi kalimat pasif dalam Bahasa Jepang masih kurang. Semua materi kalimat pasif umumnya disajikan hanya dalam satu bab buku teks Bahasa Jepang tingkat dasar (初級=*shokyuu*), sementara pada tingkat yang lebih tinggi (中級 =*chuukyuu*) atau (上級 =*joukyuu*) hampir tidak disinggung lagi.<sup>5</sup>

Berdasarkan kajian literatur, dijumpai adanya perbedaan karakteristik kalimat pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Indonesia pada umumnya kalimat pasif dapat dibentuk dengan cara dengan

---

<sup>5</sup>Yoshimi Ogawa & Setsuko Ando, "Bunpou Koumoku no Dankaiteki Shirabasu-ka", *Sekai no Nihongo Kyouiku*, No. 9, Edisi Juni, Tokyo: The Japan Foundation, 1999.

menanggalkan prefiks *me-* pada verba sehingga tinggal akar katanya saja; menambahkan prefiks *di-*; menambahkan pronomina persona *ku, kau, -nya*; menambahkan prefiks *ter-* dan menambahkan konfiks *ke-an* pada akar kata. Dalam Bahasa Jepang pada umumnya kalimat pasif dapat ditandai dengan pemarkah (*～に／～によって*) *～ni/～ni yotte* diikuti verba dasar yang telah mengalami afiksasi (*れる*) *reru* atau (*られる*) *rareru*.

Perbedaan lainnya adalah meski semua kalimat pasif langsung (*直接受身 = chokusetsu ukemi*) memang dapat dipadankan dengan kalimat pasif yang menggunakan verba *di-* dalam Bahasa Indonesia, tetapi tidak semua kalimat pasif verba *di-* dapat dipadankan ke dalam pasif Bahasa Jepang. Subjek dalam kalimat pasif yang menggunakan verba *di-* dapat diisi oleh semua jenis nomina, sedangkan dalam kalimat pasif Bahasa Jepang nomina tidak bernyawa (*非友情物 = hiyuujoubutsu*) tidak bisa digunakan secara bebas.

Walaupun di dalam bahasa-bahasa pada umumnya verba pasif hanya dapat disusun oleh verba transitif saja, dalam Bahasa Jepang verba pasif disusun baik oleh verba transitif maupun verba tak transitif. Jenis verba tak transitif tersebut dimasukkan ke dalam golongan kalimat pasif tak langsung (*間接受身 = kansetsu ukemi*). Oleh karena itu, (*間接受身 = kansetsu ukemi*) sering dikatakan sebagai struktur yang spesifik dalam Bahasa Jepang.

Walaupun sudah cukup banyak penelitian yang menggunakan analisis kontrastif, penelitian yang berkaitan dengan masalah pasif, khususnya

kalimat pasif Bahasa Jepang masih langka. Hal ini juga turut mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami kalimat pasif Bahasa Jepang yang mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan kalimat pasif Bahasa Indonesia. Dengan mengkontraskan persamaan dan perbedaan kalimat pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami kalimat pasif dalam Bahasa Jepang dan meminimalisir kesalahan-kesalahan siswa dalam menggunakan kalimat pasif Bahasa Jepang.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, topik dalam penelitian ini mengacu pada analisis kontrastif kalimat pasif. Masalah yang akan diteliti adalah persamaan dan perbedaan kalimat pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini ingin melengkapi penelitian kontrastif di bidang pengajaran bahasa terutama Bahasa Jepang.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan dengan fokus pada perbandingan kalimat pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dari struktur morfologi, sintaksis dan semantik. Adapun subfokus penelitian ini adalah : 1. Menjelaskan persamaan kalimat pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang secara morfologis, sintaksis dan semantik; 2. Menjelaskan perbedaan kalimat pasif Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang secara morfologis, sintaksis dan

semantik; 3. Memprediksi kesulitan-kesulitan yang akan dialami oleh siswa dalam membuat kalimat pasif Bahasa Jepang. Dengan menjelaskan aspek struktur, sintaksis dan semantik di atas, maka akan terungkap karakteristik, unsur pembentuk kalimat, serta fungsi yang terkandung dalam perbandingan antara kalimat pasif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subpenelitian yang dikemukakan di atas, maka berikut akan dikemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut : (1) apakah ada persamaan antara kalimat pasif dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia ?; (2) apakah ada perbedaan antara kalimat pasif dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia ?; (3) bagaimana prediksi tingkat kesulitan siswa dalam mempelajari kalimat pasif Bahasa Jepang

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk : (1) memberikan gambaran perbandingan struktur kalimat khususnya kalimat pasif; (2) dalam dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian pendidikan bahasa pada umumnya, dan bahasa sejenis khususnya.